

BAB III

PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIAYA OPERASIONAL PADAPT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

A. Elemen-Element Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktifitas ekonomi dari suatu perusahaan dalam pembentukan laba usaha. Biaya merupakan pengeluaran segala kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa. Menurut perusahaan, biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Menurut prinsip Milton F.Usry and Laurence H.Hammer (1991), biaya (*cost*) adalah suatu nilai tukar prasyarat dan pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang bermanfaat.

Dari pernyataan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian biaya (*cost*) menurut perusahaan dengan menurut prinsip Milton F.Usry and Laurence H.Hammer (1991) telah sesuai yaitu biaya merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat untuk masa yang akan datang. Biaya operasional merujuk pada cara anggota perusahaan mengubah input, tenaga kerja, uang, pasokan, peralatan dan sebagainya menjadi output berupa barang atau jasa. Dalam menjalankan biaya operasional perusahaan, diperlukan kegiatan yang kompleks untuk memperbaiki produktifitas yang berguna untuk membantu memenuhi prioritas kompetitif pelanggan.

Biaya sangat diperlukan untuk mendukung berjalannya operasi perusahaan. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang

tidak menyangkut pembagian kepada penurunan modal. Penggolongan elemen-elemen biaya operasional dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu biaya produksi, biaya non produksi, dan biaya umum.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pemrosesan barang/jasa. Beban produksi ini berupa biaya bahan baku langsung, upah langsung, dan overhead pabrik.

a. Biaya bahan baku langsung (*direct material used*)

Bahan baku langsung digunakan untuk proses produksi.

b. Upah langsung (*direct labour*)

Upah langsung merupakan upah yang dibayar untuk buruh langsung dalam proses produksi.

c. Overhead pabrik (*factory overhead*)

Overhead pabrik merupakan semua bahan yang tidak langsung dalam proses produksi seperti :

- 1) upah buruh tidak langsung (*indirect labour*),
- 2) bahan baku tidak langsung (*indirect material used*),
- 3) biaya reparasi peralatan pabrik (*repair expense*),
- 4) biaya pemeliharaan peralatan pabrik (*factory maintenance*),
- 5) penyusutan mesin (*depreciation of machinery*),
- 6) penyusutan gedung pabrik (*depreciation of factory building*),
- 7) penyusutan peralatan pabrik (*depreciation of factory equipment*),

Biaya produksi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Langsung

a. Biaya Tanaman

- 1) Biaya gaji, tunjangan & biaya social pegawai staf tanaman
- 2) Biaya pemeliharaan TM
- 3) Biaya pemupukan
- 4) Biaya panen
- 5) Biaya Pengangkutan ke pabrik

b. Biaya Pabrik

- 1) Biaya gaji, Tunjangan & biaya social pegawai staf pengolahan
- 2) Biaya pengolahan
- 3) Biaya pemeliharaan mesin & instalasi
- 4) Biaya pengepakan
- 5) Biaya asuransi Pabrik

2. Biaya Tidak Langsung

- 1) Biaya gaji, tunjangan, biaya sosial peg.staf
- 2) Biaya gaji, biaya sosial non staf
- 3) Biaya emplasmen
- 4) Biaya Pemeliharaan Bangunan Rumah
- 5) Biaya pemeliharaan bangunan perusahaan
- 6) Biaya pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air
- 7) Biaya pemakaian dan pemeliharaan sistem computer
- 8) Biaya pajak dan bangunan
- 9) Biaya asuransi
- 10) Biaya keamanan
- 11) Biaya penerangan
- 12) Biaya persediaan air

2. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berkaitan dengan pemrosesan

barang atau jasa. Biaya ini berupa biaya administrasi, dan biaya penjualan.

a. Biaya Administrasi (*general expense*)

Biaya administrasinya adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengelola administrasi suatu perusahaan meliputi :

- 1) biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial karyawan,
- 2) biaya pengangkutan, perjalanan, dan penginapan,
- 3) biaya pemeliharaan kantor,
- 4) biaya perbaikan kantor,
- 5) penyusutan peralatan kantor,
- 6) penyusutan gedung kantor,
- 7) biaya listrik,
- 8) asuransi,
- 9) biaya telepon,
- 10) biaya supplies kantor,

Biaya administrasi pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya gaji, tunjangan, biaya sosial peg.staf
- 2) Biaya gaji, biaya sosial non staf
- 3) Biaya honorarium
- 4) Biaya pengangkutan, perjalanan, dan penginapan
- 5) Biaya emplasmen
- 6) Biaya Pemeliharaan Bangunan Rumah
- 7) Biaya pemeliharaan bangunan perusahaan
- 8) Biaya pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air
- 9) Biaya pemeliharaan/inventaris
- 10) Biaya pemakaian alat inventaris kecil
- 11) Biaya pemakaian dan pemeliharaan sistem computer
- 12) Biaya iuran dan sumbangan
- 13) Biaya pajak dan bangunan

- 14) Biaya asuransi
- 15) Biaya keamanan
- 16) Biaya penerangan
- 17) Biaya persediaan air
- 18) Biaya lain-lain
- 19) Biaya social non produksi
- 20) Biaya manajemen mutu & kes.kerja
- 21) Biaya penutupan buku dan RKAP
- 22) Biaya pension
- 23) Biaya pendidikan sekolah kebun
- 24) Biaya imbalan kerja

b. Biaya Penjualan

Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjual produk selesai yang dihasilkan oleh perusahaan hingga ketangan konsumen. Biaya penjualan terdiri dari :

- 1) gaji karyawan,
- 2) biaya pemeliharaan peralatan bagian penjualan,
- 3) biaya perbaikan bagian penjualan,
- 4) penyusutan peralatan bagian penjualan,
- 5) asuransi pabrik,
- 6) penyusutan gedung bagian penjualan (*depreciation of store building*),
- 7) biaya listrik,
- 8) biaya advertising.

Biaya penjualan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan tidak ada karena perusahaan ini hanya mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan barang setengah jadi ini akan diantar kepusatnya untuk diolah kembali menjadi bahan jadi yang kemudian nantinya akan dipasarkan oleh perusahaan yang berada dipusat.

3. Biaya Umum

Biaya umum adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengelola perusahaan yang tidak termasuk dalam biaya administrasi.

Biaya umum meliputi biaya lain-lain dan biaya penyusutan dalam harga pokok.

Biaya umum pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan
yaitu:

- a. Biaya tanaman meliputi :
 - 1) Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial pegawai staf tanaman
 - 2) Biaya pemeliharaan TM(Excl. Pemupukan)
 - 3) Biaya panen
 - 4) Biaya pengangkutan ke pabrik
 - 5) Biaya Pemupukan
- b. Biaya olah meliputi :
 - 1) Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial peg. staf
Pengelolaan
 - 2) Biaya pengolahan
 - 3) Biaya pemeliharaan mesin & instalasi
 - 4) Biaya Pengepakan
 - 5) Biaya Assuransi Pabrik

B. Perencanaan Biaya Operasional

Setiap perusahaan harus membuat suatu perencanaan yang merupakan proses untuk menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dipakai sebagai dasar untuk mengendalikan perusahaan. Menurut perusahaan, perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk pencapaian

tujuan organisasi secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Sadono Sukirno (2004), perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya untuk menentukan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang, merumuskan sistem perencanaan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi, dan menentukan dana yang diperlukan untuk produksi yang akan digunakan.

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian perencanaan di perusahaan dengan menurut Sadono Sukirno (2004) telah sesuai yaitu perencanaan merupakan suatu usaha untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dan menyusun program operasi dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk dalam proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka pendek maupun jangka panjang hingga tercapainya tujuan perusahaan.

Perencanaan dalam biaya operasional mengandung aspek-aspek adalah penetapan tujuan organisasi, maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efisien dan efektifitas setinggi mungkin, memilih tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, melakukan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada, memulai kegiatan yang diperlukan untuk menjabarkan rencana menjadi tindakan.

Dalam penyusunan anggaran, perusahaan biasanya menggunakan data-data dimasa lalu (*historis*) dengan mengambil beberapa pertimbangan terhadap biaya-biaya yang mengalami kenaikan dari anggaran yang direncanakan dengan realisasinya, maka perusahaan mencoba untuk meningkatkan kontrol yang baik terhadap unsur biaya tersebut sehingga pada periode berikutnya, besarnya biaya tersebut setidaknya dapat dikurangi, demikian sebaliknya.

Hal yang dilakukan untuk mendorong pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan dalam perencanaan biaya operasional adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perencanaan disusun dengan matang agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan dan hasil-hasil yang akan dicapai dapat direalisasikan,
2. Dalam mencapai tujuannya, perencanaan diupayakan agar tidak bertentangan dengan bagian yang melibatkan peran manajer serta kepala bagian dalam menetapkan tujuan secara keseluruhan dan setiap bagian mulai membuat perencanaan untuk mencapai tujuan berupa melakukan strategi yaitu bagaimana usaha dan strategi perusahaan dalam menarik dan mendapatkan kepercayaan pelanggan,
3. Dalam menjalankan aktivitas operasinya, terlebih dahulu menyusun dan menetapkan anggaran agar perencanaan yang telah disepakati realisasinya dituangkan dalam bentuk anggaran,
4. Manajemen terus menerus memikirkan dan menambah biaya jangka pendek dengan tujuan untuk memungkinkan perencanaan keuangan secara aktual dan anggaran yang dibuat dengan tahun buku dapat dibandingkan antara anggaran dan realisasinya.

Dasar penyusunan anggaran biaya operasional pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu menggunakan anggaran biaya variabel.

Anggaran biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume anggaran biaya pada perusahaan yang mempunyai dua ciri-ciri utama yaitu :

1. bila perusahaan tidak mengadakan aktifitas sama sekali, biaya ini tidak ada,

2. bila perusahaan meningkatkan aktifitas maka jumlah biaya ini akan mengalami peningkatan sedangkan bila perusahaan menurunkan aktifitasnya, biaya ini akan mengalami penurunan.

Termasuk dalam biaya variabel ini adalah biaya gaji, biaya bahan baku, dan lain-lain.

Menurut M.Munandar (2001), dasar penyusunan anggaran biaya operasional dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu anggaran biaya tetap, anggaran biaya variabel, dan anggaran biaya semi variabel.

1. Anggaran Biaya Tetap

Biaya tetap adalah kelompok biaya yang besarnya dapat diduga sebelumnya sesuai besarnya kegiatan atau volume produksi. Termasuk dalam biaya tetap adalah depresiasi, pajak, asuransi, biaya kredit, dan lain-lain lalu kemudian biaya ini akan diteliti dan dibuat pertimbangan sebelumnya.

Ada dua ciri-ciri biaya tetap :

- a. Bila perusahaan tidak mengadakan aktifitas sama sekali, biaya ini tetap ada pada jumlah yang tetap,
- b. Bila perusahaan meningkatkan atau menurunkan aktifitasnya, biaya ini tetap dalam jumlah tertentu dan tidak berubah.

Yang termasuk kedalam biaya tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV

Medan adalah:

- a. Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial karyawan pelaksana
- b. Biaya pengangkutan, perjalanan dan penginapan kebun
- c. Biaya pajak dan restribusi

- d. Biaya keamanan dan pam swakarsa
- e. Biaya penerangan
- f. Biaya persediaan air
- g. Biaya honorarium
- h. Biaya pengendalian lingkungan
- i. Biaya pemakaian inventaris kecil
- j. Biaya pemakaian perlengkapan kantor
- k. Biaya iuran sumbangan
- l. Biaya kantor penghubung
- m. Biaya penyusutan kandir
- n. Biaya lain-lain

2. Anggaran Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Termasuk dalam biaya variabel ini adalah bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan lain-lain. Biaya variabel ini dapat disusun dengan berpedoman pada biaya variabel tahun lalu dengan memperhatikan adanya penambahan maupun penurunan aktifitas perusahaan pada tahun-tahun yang akan datang.

Ada dua ciri-ciri utama biaya variabel :

- a. Bila perusahaan tidak mengadakan aktifitas sama sekali, biaya ini tidak ada,
- b. Bila perusahaan meningkatkan aktifitas maka jumlah biaya ini akan mengalami peningkatan sedangkan bila perusahaan menurunkan aktifitasnya, biaya ini akan mengalami penurunan.

Yang termasuk kedalam biaya variabel pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah:

- a. Biaya gaji, tunjangan dan biaya sosial karyawan pimpinan

- b. Biaya pemeliharaan bangunan perusahaan
- c. Biaya premi asuransi
- d. Biaya pemeliharaan alat inventaris kecil

3. Anggaran Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel. Termasuk dalam biaya semi variabel ini adalah biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan mesin dan alat, biaya upah, biaya insentif, dan lain-lain.

Dua ciri-ciri utama biaya semi variabel :

- a. Bila perusahaan tidak mengadakan aktifitas biaya ini tetap ada dalam jumlah tertentu sebagai biaya tetap yang terkandung didalamnya,
- b. Bila perusahaan meningkatkan aktifitas maka jumlah biaya ini makin meningkat karena unsur biaya variabel yang terkandung didalamnya tidak berubah, demikian sebaliknya jika aktifitas perusahaan menurun maka jumlah biaya menurun karena unsur biaya variabel menurun, sedangkan unsur biaya tetap tidak berubah.

Yang termasuk kedalam biaya semi variabel pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah:

- a. Biaya gaji, tunjangan dan biaya sosial karyawan pelaksana
- b. Biaya pemeliharaan alat inventaris kecil

C. Prosedur Penyusunan Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional

Pimpinan perusahaan juga membutuhkan anggaran, anggaran merupakan sarana untuk keperluan perencanaan,

koordinasi dan pengawasan (*planning, coordinating, dan control*). Menurut perusahaan, anggaran adalah suatu rencana kegiatan tentang penyusunan rencana keuangan yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu. Menurut M. Munandar (2001), anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu.

Pernyataan yang diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian anggaran menurut perusahaan dan menurut M. Munandar (2001) telah sesuai yaitu anggaran adalah suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis dalam kegiatan perusahaan yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan metode yang lazim dalam menyusun anggaran sesuai dengan keinginan perusahaan yang bersangkutan. Didalam penyusunan anggaran biaya operasional sebaiknya mengetahui masa-masa yang baik, yaitu dirinci menjadi anggaran bulanan, disesuaikan dengan proses produksi, disesuaikan dengan siklus musiman. Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional yang dilakukan biasanya adalah dengan historikal atau pengalaman tahun lalu, dan melihat kondisi secara umum.

1. Historikal Atau Pengalaman Tahun Lalu

Dasar penyusunan historikal atau pengalaman tahun lalu adalah anggaran anggaran tahun yang lewat, dimana perusahaan membandingkan anggaran dengan realisasi tahun sebelumnya dan membandingkan laba sebagai acuan untuk menetapkan harga.

2. Melihat kondisi secara umum

Penyusunan anggaran dengan melihat kondisi secara umum didasarkan pada apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, terutama mengenai kebijakan pemerintah. Kondisi ini sangat penting untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi.

D. Pengawasan Biaya Operasional

Perencanaan yang disusun dan dijalankan oleh tiap-tiap bagian perusahaan, agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan tidak terlepas dari pengawasan. Pengawasan disebut juga dengan pengendalian (*controlling*). Menurut perusahaan, pengawasan atau pengendalian (*controlling*) adalah suatu proses mengevaluasi prestasi organisasi dalam mengambil tindakan-tindakan koreksi atau bila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Menurut M.Narafin (2004), pengawasan atau pengendalian (*control*) adalah melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran), dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (jika ada penyimpangan yang merugikan).

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan pengertian pengawasan menurut perusahaan dengan Menurut M.Narafin (2004) telah sesuai yaitu pengawasan adalah melakukan evaluasi atau penilaian dengan membandingkan antara realisasi dengan anggaran dan melakukan tindakan koreksi apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan tersebut. Pengawasan biaya operasional yang efektif terdiri dari dua aspek yaitu pengawasan operasional dan pengawasan akuntansi.

1. Pengawasan Operasional

Pengawasan operasional merupakan pengawasan yang ditujukan pada kegiatan operasional perusahaan untuk mengawasi segala biaya yang telah ditetapkan sesuai rencana dan apakah sasaran yang dituju telah tercapai. Pengawasan operasional harus dibantu oleh pengawasan akuntansi. Pengawasan operasional merupakan pemborosan dan tidak efisien apabila tidak ada pengawasan akuntansi.

2. Pengawasan Akuntansi

Pengawasan akuntansi merupakan pengawasan yang dilakukan melalui prosedur catatan-catatan yang berkaitan dengan pengendalian harta kekayaan yang dapat dipercayai dalam catatan financial. Pengawasan akuntansi bertujuan untuk menciptakan suatu sistem pencatatan yang dapat mengembangkan pertanggungjawaban biaya-biaya dan arus pekerjaan, serta memberikan laporan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan dan laporan statistik untuk mengetahui perkembangan orang-orang yang bertanggungjawab atas biaya, apakah mereka melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Dalam menyusun sebuah laporan biaya operasional harus memperhatikan faktor-faktor yaitu laporan harus tepat waktu, laporan harus sederhana dan jelas, laporan harus dinyatakan dalam bahasa dan istilah yang dikenal pimpinan yang memakainya, laporan harus akurat, laporan harus berguna.

Hal yang dilakukan untuk mendorong pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan dalam pengawasan biaya operasional adalah mengusahakan apa yang akan direncanakan menjadi kenyataan, pelaksanaan kegiatan itu harus sesuai dengan

standar dan tercapainya tingkat yang diharapkan dari prestasi kerja, juga dapat menjamin hasil-hasil yang telah diperoleh, apakah telah sesuai atau menyimpang dari apa yang diharapkan.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka pengawasan bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang dikeluarkan.

Pelaksanaan pekerjaan pengawasan sesuai dengan instansi yang telah dikeluarkan dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana. Menurut perusahaan, manfaat pengawasan adalah mempersatukan pengertian tentang kebijaksanaan-kebijaksanaan prosedur, menentukan penilaian apakah perencanaan telah dilakukan secara efektif, mengantisipasi penyimpangan yang terjadi.

Menurut Apandi Nasehatun.SE (1999), manfaat pengawasan adalah mendorong setiap individual dalam perusahaan untuk berfikir kreatif dan berorientasi kedepan, mendorong terciptanya kerjasama antar bagian karena masing-masing menyadari tidak dapat bekerja sendiri, mendorong adanya pelaksanaan kerjasama asas partisipasi dalam memikirkan rencana kerja.

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat pengawasan pada perusahaan dengan menurut Apandi Nasehatun.SE (1999) hampir sama yaitu manfaat pengawasan yaitu menentukan penilaian apakah perencanaan telah dilakukan secara efektif dan mendorong terciptanya kerjasama antar bagian karena masing-masing menyadari tidak dapat bekerja sendiri.

Pengawasan Biaya Operasional yang dilakuka Pada PT Perkebunan IV Medan sudah cukup baik karna memiliki pengawasan kegiatan operasional dan pengawasan dalam akuntansi (pencatatan).

E. Analisa Pengawasan Biaya Operasional

Perbedaan anggaran dan realisasi disebut penyimpangan atau selisih. Menurut perusahaan, penyimpangan dapat terjadi dalam dua kemungkinan yaitu penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*) terjadi bila angka realisasi lebih rendah dibandingkan dengan anggaran, penyimpangan yang merugikan (*unfavorable variance*) terjadi bila angka realisasi lebih besar dibandingkan dengan anggaran. Apandi Nasehatun (1999).

penyimpangan dapat terjadi dalam tiga kemungkinan yaitu penyimpangan dalam jumlah dan harga bahan, penyimpangan dalam jumlah dan tingkat upah buruh, penyimpangan dalam biaya overhead.

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penyimpangan yang terjadi menurut perusahaan dengan menurut Apandi Nasehatun (1999) hampir sama, dimana penyimpangan yang terjadi ada dua yaitu ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan dan itu semua berhubungan dengan jumlah dan harga bahan, jumlah dan tingkat upah dan biaya overhead.

Faktor-faktor terjadinya penyimpangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan disebabkan oleh realisasi beban diatas RKAP, adanya kenaikan harga bahan dasar produksi, adanya kenaikan biaya gaji atau upah. Rencana yang dibuat dalam hal ini adalah anggaran yang dilakukan sehingga menghasilkan realisasi.

Dalam hal ini penulis akan menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian berupa data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan. Berikut ini dapat diuraikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada masing-masing administrasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
REALISASI ANGGARAN BIAYA
OPERASIONAL

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN					
REALISASI ANGGARAN BIAYA					
OPERASIONAL					
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2016					
No. Rekg	Uraian	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Selisih	
				+/-	%
400	Biaya gaji, tunjangan, biaya sosial peg.staf	24.674.473.305	31.335.988.000	6.661.514.695	21,25
401	Biaya gaji, biaya sosial non staf	56.625.404.026	71.272.893.000	14.647.488.974	20,55
402	Biaya honorarium	1.310.754.526	1.678.168.000	367.413.474	21,89
406	Biaya pengangkutan, perjalanan, dan penginapan	48.665.365.837	57.617.918.000	8.952.552.163	15,53
408	Biaya emplasmen	18.314.275.317	22.517.848.000	4.203.572.683	18,66
410	Biaya Pemeliharaan Bangunan Rumah	10.737.008.861	16.213.225.000	5.476.216.139	33,77
411	Biaya pemeliharaan bangunan perusahaan	8.834.180.474	12.476.786.000	3.642.605.526	29,19
413	Biaya pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air	15.251.519.823	17.872.976.000	2.621.456.177	14,66
414	Biaya pemeliharaan/inventaris	1.107.719.502	2.372.186.000	1.378.818.498	58,12
415	Biaya pemakaian alat inventaris kecil	739.953.014	2.486.538.000	1.746.584.986	70,24
416	Biaya pemakaian dan pemeliharaan sistem komputer	4.629.296.397	6.608.798.000	1.979.501.603	29,95
420	Biaya iuran dan sumbangan	114.445.200	222.074.000	107.628.800	48,46
421	Biaya pajak dan bangunan	71.895.895.079	64.914.604.000	(6.981.291.079)	10,75
422	Biaya asuransi	1.579.122.436	2.055.341.000	476.218.564	23,16
423	Biaya keamanan	120.374.825.790	135.118.373.000	14.743.547.210	10,91
424	Biaya penerangan	21.539.197.549	28.043.420.000	6.504.222.451	23,19
425	Biaya persediaan air	21.509.955.549	25.880.054.000	4.370.098.451	16,88
426	Biaya lain-lain	8.673.977.853	11.636.244.000	2.962.266.147	25,45
427	Biaya social non produksi	15.388.725.177	17.989.277.000	2.600.551.823	14,45
429	Biaya manajemen mutu & kes.kerja	4.133.495.782	6.967.614.000	2.834.118.218	40,67
466	Biaya penutupan buku dan RKAP	2.088.000.000	1.805.000.000	283.000.000	15,67
467	Biaya pensiun	37.506.286.461	76.547.070.000	39.040.783.539	51,00
471	Biaya pendidikan sekolah kebun	47.144.461.960	55.098.659.000	7.954.197.040	14,43
473	Biaya imbalan kerja	171.163.270.963	188.160.463.000	16.997.192.037	9,03
	Jumlah Biaya Administrasi	714.139.632.146	856.891.517.000	135.770.593.775	15,84
	Penyusutan	416.714.234.704	445.014.150.000	28.299.915.296	6,35

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2017

Tabel III.2
REALISASI ANGGARAN
BIAYA UMUM

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN					
DAFTAR BIAYA UMUM					
Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2016					
No. Rekg	Uraian	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Selisih	
				+/-	%
Biaya Tanaman					
600.00	Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial pegawai staf tanaman	35.455.291.131	45.458.586.000	10.003.294.869	22,00
601.00	Biaya pemeliharaan TM(Excl. Pemupukan)	260.082.889.118	288.545.021.000	28.462.131.882	9,86
601.09	Biaya panen	322.598.321.316	422.114.448.000	99.516.126.684	23,57
601.10	Biaya pengangkutan ke pabrik	174.700.173.291	208.185.215.000	33.485.041.709	16,08
601.60	Biaya pemupukan	629.168.608.162	724.264.446.000	95.095.837.838	13,12
Biaya Pabrik					
600.01	Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial peg. staf Pengolahan	14.572.841.071	19.482.790.000	4.909.948.929	25,20
603	Biaya pengolahan	183.396.113.447	206.599.309.000	92.602.572.867	44,82
604	Biaya pemeliharaan mesin & instalasi	113.996.736.133	126.749.071.000	12.752.334.867	10,06
605	Biaya pengepakan	3.762.738.996	5.566.429.000	1.803.690.004	32,40
606	Biaya asuransi pabrik	5.892.585.743	6.463.167.000	570.581.257	8,82
Jumlah Biaya Umum		1.743.626.298.408	2.053.428.482.000	309.802.183.592	15,08

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2017

1. Biaya Administrasi

Biaya administrasi meliputi :

a. Biaya Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Pegawai Staf

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 31.335.988.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 24.674.473.305.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 6.661.514.695.- atau 21,25%

b. Biaya Gaji, Tunjangan, Biaya Sosial Non Staf

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 71.272.893.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 56.625.404.026 mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 386.689.927.- atau 20,55%

c. Biaya Honorarium

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 1.678.168.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 1.310.754.526.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 367.413.474.- atau 21,89%

d. Biaya Pengangkutan, Perjalanan, Dan Penginapan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 57.617.918.000.- realisasinya sebesar Rp. 48.665.365.837.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 8.952.552.163.- atau 15,53%

e. Biaya Emplasmen

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 22.517.848.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 18.314.275.317.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 4.203.572.683.- atau 18,66%

f. Biaya Pemeliharaan Bangunan Rumah

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 1.678.168.000.- dengan realisasinya sebesar

Rp. 1.310.754.526.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 367.413.474.- atau 21,89%

g. Biaya Pemeliharaan Bangunan Perusahaan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 12.476.786.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 8.834.180.474.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 3.642.605.526.- atau 29,19%

h. Biaya Pemeliharaan Jalan, Jembatan Dan Saluran Air

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 17.872.976.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 15.251.519.823.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 2.621.456.177.- atau 14,66%

i. Biaya Pemeliharaan/Inventaris

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 2.372.186.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 1.107.719.502.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 1.378.818.498.- atau 58,12%

j. Biaya Pemakaian Alat Inventaris Kecil

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 2.486.538.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 739.953.014.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 1.746.584.986.- atau 70,24%

k. Biaya Pemakaian Dan Pemeliharaan Sistem Komputer

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 6.608.798.000 dengan realisasinya sebesar Rp. 4.629.296.397.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 1.979.501.603.- atau 29,95%

l. Biaya Iuran Dan Sumbangan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 222.074.000.- dengan realisasinya sebesar

Rp. 114.445.200.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 107.628.800.- atau 48,46%

m. Biaya Pajak Dan Bangunan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 64.914.604.000 dengan realisasinya sebesar Rp. 71.895.895.079.- mengalami penyimpangan *unfavorable* sebesar Rp. 6.981.291.079.- atau 10,75 %

n. Biaya Asuransi

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 2.055.341.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 1.579.122.436.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 476.218.564.- atau 23,16%

o. Biaya Keamanan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 135.118.373.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 120.374.825.790.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 14.743.547.210.- atau 10,91%

p. Biaya Penerangan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 28.043.420.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 21.539.197.549.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 6.504.222.451 atau 23,19%

q. Biaya Persediaan Air

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp25.880.054.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 21.509.955.549.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 4.370.098.451.- atau 16,88%

r. Biaya Lain-Lain

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 11.636.244.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 8.673.977.853.- mengalami penyimpangan *favorable*

sebesar Rp. 2.962.266.147.- atau 25,45%

s. Biaya Social Non Produksi

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 17.989.277.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 15.388.725.177.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 2.600.551.823.- atau 14,45%

t. Biaya Manajemen Mutu & Kes.Kerja

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 6.967.614.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 4.133.495.782.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 2.834.118.218.- atau 40,67%

u. Biaya Penutupan Buku Dan RKAP

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 1.805.000.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 2.088.000.000.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 283.000.000.- atau 15,67%

v. Biaya Pensiun

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 76.547.070.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 37.506.286.461.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 39.040.783.539.- atau 51,00%

w. Biaya Pendidikan Sekolah Kebun

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 55.098.659.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 47.144.461.960.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 7.954.197.040.- atau 14,43%

x. Biaya Imbalan Kerja

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 188.160.463.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 171.163.270.963.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 16.997.192.037.- atau 9,03%

y. Penyusutan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 445.014.150.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 416.714.234.704,- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 28.299.915.296,- atau 6,35%

2. Biaya Umum

a. Biaya tanaman meliputi :

1. Biaya gaji, tunjangan, dan biaya sosial pegawai staf tanaman

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 45.458.586.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 35.455.291.131.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 10.003.294.869.- atau 22,00%

2. Biaya pemeliharaan TM(excl. pemupukan)

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 288.545.021.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 260.082.889.118.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 28.462.131.882.- atau 9,86%

3. Biaya Panen

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 422.114.448.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 322.598.321.316.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 99.516.126.684.- atau 23,57%

4. Biaya Pengangkutan Ke Pabrik

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 422.114.448.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 322.598.321.316.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 99.516.126.684.- atau 23,57%

b. Biaya olah meliputi :

1. Biaya Gaji, Tunjangan, Dan Biaya Sosial Peg. Staf

Pengelolaan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 19.482.790.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 14.572.841.071.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 4.909.948.929.- atau 25,20%

2. Biaya Pengelolaan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 206.599.309.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 183.396.113.447.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 92.602.572.867.- atau 44,82%

3. Biaya Pemeliharaan Mesin & Instalasi

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 126.749.071.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 113.996.736.133.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 12.752.334.867.- atau 10,06%

4. Biaya Pengepakan

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 5.566.429.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 3.762.738.996.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 1.803.690.004.- atau 32,40%

5. Biaya Asuransi Pabrik

Biaya yang dianggarkan sebesar Rp6.463.167.000.- dengan realisasinya sebesar Rp. 5.892.585.743.- mengalami penyimpangan *favorable* sebesar Rp. 570.581.257.- atau 8,82%

Dari analisis data diatas, maka dapat dievaluasi bahwa realisasi anggaran biaya administrasi dan biaya umum pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan rata-rata mengalami penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*). Penyusunan anggaran biaya yang telah dibuat oleh perusahaan

sudah realities dan cukup baik dan pada pelaksanaannya ada biaya yang mengalami kenaikan dan juga yang mengalami penurunan.

Secara keseluruhan biaya administrasi dan biaya umum mengalami penyimpangan yang menguntungkan terlihat dari jumlah anggaran biaya produksi (tidak termasuk penyusutan dianggarkan) sebesar Rp. 856.891.517.000 sementara dibandingkan dengan realisasi sebesar Rp. 714.139.632.146,- hal tersebut menimbulkan keuntungan sebesar Rp. 135.770.593.775,- atau sekitar 15,84% dari total anggaran. Sedangkan dari jumlah anggaran biaya umum sebesar Rp. 2.053.428.482.000,- sementara dibandingkan realisasi sebesar Rp. 1.743.626.298.408,- hal tersebut menimbulkan keuntungan sebesar 309.802.183.592,- atau sekitar 15,08% dari total anggaran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan dan pengawasan biaya operasional yang dijelaskan dalam tugas akhir ini, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran yang bisa berguna dan bermanfaat bagi PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) sebagai alat perencanaan kerja dan dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh unsur bagian perusahaan.
2. Perencanaan biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan disusun berdasarkan *estimated of expenditure* (pedoman penyusunan RKAP) yaitu anggaran operasionalnya disusun sekali dalam setahun dan dijabarkan untuk setiap bulan yakni yang diawali dari bulan Januari dan berakhir pada bulan Desember.
3. Dalam perencanaan telah melakukan hal yang tepat yakni menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan dalam perusahaan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu penyusunan biaya anggaran operasional didasarkan pada realisasi pada biaya operasional pada anggaran sebelumnya.

4. Perencanaan dan pengawasan biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan telah diterapkan dengan baik dengan melakukan penyusunan perencanaan yang matang dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tingkat yang diharapkan dari prestasi kerja dan meningkatkan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana ataupun anggaran yang telah di tetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada pihak perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dalam memajukan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT Perkebunan Nusantara IV Medan lebih seksama dalam memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan anggaran biaya operasional baik itu faktor intern seperti realisasi biaya operasional tahun sebelumnya dan melihat faktor-faktor secara umum agar perusahaan berjalan dengan lancar demi meningkatkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, PT Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Sebaiknya dalam pengawasan biaya operasional PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak hanya melalui evaluasi antara anggaran dan realisasinya tetap juga menggunakan suatu biaya standar tertentu dengan cara mengaitkan antara prestasi kerja dan kegiatan perusahaan dengan kegiatan operasional yang terjadi.